

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK PUTRI DI SMAN 6 BULUKUMBA KELAS X DENGAN KEJADIAN *DISMENOREA* KECAMATAN HERLANG KABUPATEN BULUKUMBA

Jusni*, Akhmad rivandi, Erniawati, Lili Andriani, Mudyawati Kamaruddin

Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba, Sulawesi Selatan

*Corresponding author: Telp: +6285256904894, email: unhy.ijazn@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan reproduksi di kalangan remaja putri yang berkaitan dengan gangguan menstruasi atau dismenorea masih cukup tinggi. Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) kejadian *dysmenorea* di dunia rata-rata 50% sedangkan di Indonesia sebesar 64,25% yang mengalami dismenorea. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui angka kejadian *dysmenorea* pada peserta didik putri di SMA Negeri 6 Bulukumba kelas X dan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan peserta didik putri di SMA Negeri 6 Bulukumba kelas X dengan kejadian *dysmenorea*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, rancangan yang di gunakan adalah *Cross Sectional*, yaitu sampel penelitian yang diamati pada waktu yang sama. Hasil yang diperoleh adalah hampir semua siswa mempunyai pengetahuan cukup baik dari kelompok yang mengalami *Dysmenorea* (89,2%), maupun siswa yang tidak mengalami *Dysmenorea* (54,5%). Siswa yang berpengetahuan baik didominasi pada kelompok yang tidak mengalami *dysmenorea* (42.4%), sedangkan pada kelompok dismenorea hanya 2.7%. Sebaliknya siswa yang berpengetahuan kurang, didominasi pada kelompok *dysmenorea* yaitu 8,1 %, dan 3.0% dari kelompok siswa yang tidak mengalami *dysmenorea*. Berdasarkan hasil Chi square bahwa ada hubungan antara pengetahuan peserta didik putri dengan kejadian *dysmenorea* dengan nilai $0.001 < 0,05$.

Kata kunci : Peserta Didik Putri, Pengetahuan, *Dysmenorea*

ABSTRACT

Reproductive health problems among young women due to menstrual disorders or dysmenorrhea are still quite high. Based on data from the World Health Organization, the incidence of dysmenorrhea in the world is on average 50%, whereas the incidence of dysmenorrhea in Indonesia is 64.25%. This research aim is to determine the incidence of dysmenorrhoea in female students at SMA Negeri 6 Bulukumba class X and to determine the relationship between the level of awareness and the incidence of dysmenorrhoea of female students at SMA Negeri 6 Bulukumba class X. This analysis is a descriptive, cross-section design study in which the research sample is studied at the same time. The findings obtained were that almost all students had ample knowledge of the dysmenorrhoea community (89.2%) and the students who did not experience in dysmenorrhoea (54.5%). Students with strong awareness were dominated by the dysmenorrhoea-free community (42.4%), while the dysmenorrhoea group was just 2.7%. On the other hand, students who lacked knowledge were dominated by the dysmenorrhoea community, namely 8.1%, and 3.0% of students who did not experience dysmenorrhoea. Based on the effects of the Chi square, there is a relationship between the knowledge of female students and the occurrence of dysmenorrhoea at a value of $0.001 < 0.05$.

Keywords: Female Students, Knowledge, *Dysmenorrhoea*

PENDAHULUAN

Masa remaja (*Adolescence*) adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai adanya

perubahan fisik, psikis dan psikososial. Remaja tidak hanya tumbuh menjadi lebih tinggi dan lebih besar akan tetapi juga terjadi perubahan-perubahan di dalam tubuh yang

memungkinkan untuk bereproduksi¹. Indonesia sebagai negara berkembang mempunyai penduduk usia remaja yang cukup besar. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, jumlah remaja Indonesia usia 10-24 tahun sekitar 67 juta atau 29 % dari total seluruh populasi (Badan Pusat Statistik, 2016). Sedangkan berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2016, jumlah remaja putri di Indonesia sebesar 16 % pada tahun 2015².

Salah satu perubahan yang terjadi ketika menuju dewasa pada remaja putri adalah terjadinya menstruasi. Menstruasi adalah perdarahan dari uterus yang terjadi secara periodik dan siklik. Hal ini disebabkan karena pelepasan (Deskuamasi) endometrium akibat hormon ovarium (*Estrogen dan Progesteron*) mengalami penurunan terutama progesteron, pada akhir siklus ovarium, biasanya dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi. Meskipun menstruasi ialah proses alamiah yang dialami oleh perempuan, hal ini menjadi masalah utama dalam masyarakat jika terjadi gangguan menstruasi.³ Namun salah satu yang cukup mengkhawatirkan dikalangan remaja putri adalah gangguan menstruasi yaitu *dismenorea*. Berdasarkan data WHO (world health organization) angka kejadian *dismenorea* di dunia sangat besar rata-rata dari 50% perempuan disetiap negara mengalami nyeri haid. Kejadian *dismenorea* di Indonesia sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% *dismenorea* primer dan 9,36 % *dismenorea* sekunder. *Dismenorea* primer dialami oleh 60-75 % remaja dengan tiga perempat dari jumlah remaja tersebut mengalami nyeri ringan dan seperempat lagi mengalami nyeri berat.⁴

Sampai saat ini kesehatan reproduksi masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Termasuk dikalangan remaja putri, permasalahan kesehatan reproduksi remaja putri berkaitan dengan gangguan menstruasi yaitu *dismenorea*. *Dismenorea* disebut juga kram menstruasi atau nyeri menstruasi, dalam bahas Inggris, *dismenorea* disebut sebagai “*painful period*” atau menstruasi yang menyakitkan. Nugroho dan Utama (2014)

mengatakan *dismenorea* apabila tidak segera diatasi akan mempengaruhi fungsi mental dan fisik individu sehingga mendesak untuk segera mengambil tindakan terapi secara farmakologis atau nonfarmakologis⁵. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri menstruasi yaitu kompres air hangat tepat pada bagian yang terasa kram, minum minuman hangat yang mengandung kalsium tinggi, menggosok-menggosok daerah yang nyeri, ambil posisi menungging sehingga rahim tergantung kebawah dan tarik nafas secara perlahan-lahan untuk relaksasi⁶. Hampir semua wanita mengalami rasa tidak enak pada saat menstruasi. Namun istilah *dismenorea* hanya dipakai bila nyeri begitu hebat sehingga mengganggu aktivitas dan memerlukan obat-obatan.⁷ Namun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *dismenorea* yaitu ketidak seimbangan hormon yang disebabkan karena tingginya kadar prostaglandin, dan faktor psikologisnya⁸. Faktor internal yang terpenting adalah kopin individu, pendidikan, dan kognitif. Pengetahuan yang lebih baik akan lebih membantu remaja putri dalam koping akibat *dismenorea* sehingga kualitas hidup lebih baik⁹.

Kejadian *dismenorea* masih cukup tinggi namun masih sedikit remaja putri yang mencari informasi yang timbul saat menstruasi dan dampaknya⁴. Adanya kepercayaan dan budaya tabu membicarakan tentang menstruasi juga menghambat remaja putri untuk mencari informasi mengenai menstruasi dan permasalahannya, khususnya terkait *dismenorea*. Informasi tentang menstruasi dan permasalahannya penting dalam perkembangan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja putri. Sikap yang ditunjukkan remaja putri tergantung pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan tentang *dismenorea* dapat membantu dalam mengatasi *dismenorea*. Remaja putri yang mendapatkan informasi yang benar tentang *dismenorea* maka mereka akan mampu mengatasi *dismenorea*. Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang *dismenorea* akan merasa cemas dan stres

yang berlebihan dalam menghadapi dismenore.¹⁰

Kejadian dismenorea di SMA Negeri 6 Bulukumba pada survey awal pada tanggal 25 desember 2019, terdapat 10 peserta didik putri yang mengalami nyeri haid (*Dismenorea*). Dari hasil survey awal terdapat beberapa remaja yang merasa cemas dengan nyeri yang dirasakan saat menstruasi, khawatir nyeri yang dirasakan saat menstruasi dapat menyebabkan mandul setelah menikah, khawatir ada kelainan dalam rahim. Nyeri yang dirasakan pada saat menstruasi menghambat aktivitas sekolah. Tindakan yang dilakukan dalam penanganan *dismenorea* dengan cara mengonsumsi obat-obatan. Beberapa diantara responden tidak pernah mendapatkan informasi terkait *dismenorea*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, belum dapat dipastikan hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang kejadian *dismenorea* di SMA Negeri 6 Bulukumba, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan peserta didik putri di SMA Negeri 6 Bulukumba kelas X dengan kejadian *dismenorea*

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey deskriptif, Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik putri di SMA Negeri 6 Bulukumba kelas X dengan populasi sebanyak 154 siswi. Teknik pengambilan sampel ini adalah *accidental sampling*. sebanyak 70 responden (100%) dari populasi. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara mengisi kuesioner. Dalam penelitian ini adalah hubungan pengetahuan peserta didik putri kelas X dengan kejadian dismenorea. Pengumpulan data sekunder diperoleh di SMA Negeri 6 Bulukumba. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent yaitu pengetahuan tentang dismenorea dan independant yaitu kejadian dismenorea.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian *Dismenorea*

Dismenorea	F	%
YA	37	52,9
TIDAK	33	47,1
Total	70	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 70 responden, menunjukkan bahwa yang mengalami *dismenorea* lebih tinggi yaitu 52,9% dibandingkan dengan yang tidak mengalami *dismenorea* sebanyak 47,1%.

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan peserta didik putri dengan kejadian dismenorea

Pengetahuan	Jumlah	Presentase
Baik	14	20,0 %
Cukup	52	74,3 %
Kurang	4	5,7 %
Total	70	100,0

Setelah dilakukan penelitian di SMAN 6 Bulukumba tahun 2020 dan pengolahan data diperoleh hasil, bahwa dari 70 peserta didik putri yang berpengetahuan baik sebanyak 14 (20,0%), peserta didik putri yang berpengetahuan cukup sebanyak 52 (74,3%), dan peserta didik putri yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 (5,7%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 3 Distribusi hubungan pengetahuan peserta didik putri dengan kejadian dismenorea

Dismenore	PENGETAHUAN			Total	P value
	1	33	3		
Dismenore	2,7%	89,2%	8,1%	37	0,001
Tidak dismenore	14	18	1	33	
	42,4%	54,5%	3,0%	100%	
Total	15	51	4	70	
	21,4	72,9	5,7%	100%	

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa yang berpengetahuan cukup yang *dismenorea* yaitu

89,2 % dan tidak *dismenorea* yaitu 54,5 %, 8,1 % berpengetahuan kurang yang *dismenorea* dan 3 % yang tidak *dismenorea*, sedangkan yang berpengetahuan baik 2,7 % yang *dismenorea* dan 42,4 % yang tidak *dismenorea*. Hasil uji kai kuadrat menunjukkan ada hubungan (0,001); peserta didik putri yang berpengetahuan cukup dan mengalami *dismenorea* adalah 89,2 % dan 42,4 %. Peserta didik putri berpengetahuan baik yang tidak mengalami *dismenorea* dan jika $p > 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan peserta didik putri dengan kejadian *dismenorea*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan peserta didik putri dengan kejadian *dismenorea*.

PEMBAHASAN

1. Kejadian *dismenorea*

pada penelitian ini yang menjadi responden adalah peserta didik putri di SMAN 6 Bulukumba. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto (2014) menyatakan bahwa peserta didik putri adalah wanita yang berusia 13 sampai 17 tahun serta ditandai dengan perkembangan spiritual dan badaniah. pada peserta didik putri terjadi suatu perubahan fisik yaitu perubahan organ-organ reproduksi yang ditandai dengan datangnya menstruasi (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012). Namun saat menstruasi, kadang remaja mengalami *dismenorea*, *dismenorea* adalah nyeri perut yang berasal dari kram rahim dan terjadi selama menstruasi.¹¹

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 70 responden ternyata di peroleh data terkait angka kejadian *dismenorea* lebih banyak yaitu 52,9% dibandingkan yang tidak *dismenorea* yaitu 47,1%. Kondisi tersebut menunjukkan lebih dari 50% responden yang mengalami *dismenorea* atau nyeri menstruasi berlebihan. Dari 70 peserta didik putri yang jadi responden, terdapat 37 responden mengaku mengalami *dismenorea* atau nyeri haid, 33 orang yang tidak mengalami *dismenorea* saat menstruasi.

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sangat penting terhadap tindakan pencegahan dan penanganan dalam

mengurangi kejadian *dismenorea*. Hasil penelitian di dapatkan dari 70 responden yang berpengetahuan cukup lebih banyak yaitu 74,3% di dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik yaitu 20%, sedangkan yang berpengetahuan kurang 5,7 % tentang *dismenorea*.

2. Hubungan Pengetahuan Peserta Didik Putri Tentang *Dismenorea*

Pengetahuan peserta didik putri tentang *dismenorea* di SMAN 6 Bulukumba. sebagian besar berada pada kategori cukup. Hal ini menyatakan bahwa peserta didik putri di SMAN 6 Bulukumba masih membutuhkan informasi tentang *dismenorea*. Hal ini sangat dimungkinkan karena sebagian besar peserta didik putri belum memperoleh informasi tentang *dismenorea*. Walaupun beberapa remaja yang telah mendapatkan informasi mengenai *dismenorea* dari berbagai sumber namun informasi yang diperoleh peserta didik putri belum mampu dimengerti oleh peserta didik putri. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa ada hubungan angka kejadian *dismenorea* dengan pengetahuan peserta didik putri tentang *dismenorea* di SMAN 6 Bulukumba dengan hasil uji kai kuadrat menunjukkan ada hubungan (0,001); peserta didik putri yang berpengetahuan cukup dan mengalami *dismenorea* adalah 89,2 % dan 42,4 % peserta didik putri berpengetahuan baik yang tidak mengalami *dismenorea*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian.¹² bahwa sebagian besar pengetahuan peserta didik putri tentang *dismenorea* adalah cukup yang meliputi pengertian, penyebab dan penanganan *dismenorea*.

Peserta didik putri yang memiliki pengetahuan yang kurang akan cenderung mengabaikan kesehatan dan pada akhirnya akan memiliki tindakan yang akan membahayakan bagi dirinya sendiri. Peserta didik putri yang memiliki pengetahuan kurang tentang *dismenorea* akan memilih perilaku yang kurang tepat untuk penanganan dan pencegahan gangguan menstruasi berupa *dismenorea*.¹³ Kondisi tersebut diperparah dengan kurangnya pengetahuan karena

adanya anggapan atau persepsi yang salah tentang kesehatan reproduksi khususnya terkait *dismenorea*. Demikian pula hasil penelitian,^{1,4} yang menyimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan peserta didik putri dengan perilaku penanganan *dismenorea*.

Sedangkan penelitian Gozali (2015) menyatakan hal yang sebaliknya bahwa sebagian besar pengetahuan peserta didik putri tentang *dismenorea* adalah baik. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.^{9,15} Dalam penelitian Gozali lembar yang digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik putri yaitu lembar teks yang dimana diketahui bahwa lembar teks yaitu menceklis ya / tidak sedangkan yang saya gunakan yaitu lembar kuesioner.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang prevalensi dan hubungan tingkat pengetahuan peserta didik putri di SMAN 6 Bulukumba kelas X dengan kejadian *dismenorea* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari 70 responden yang diteliti di SMAN 6 Bulukumba di temukan peserta didik putri yang mengalami *dismenorea* terdapat 37 responden dan yang tidak mengalami *dismenorea* atau nyeri haid 33 responden saat menstruasi.
2. Dari 70 peserta didik putri yang berpengetahuan baik sebanyak 14 (20,0%), peserta didik putri yang berpengetahuan cukup sebanyak 52 (74,3%), dan peserta didik putri yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 (5,7%).
3. Setelah dilakukan uji statistic menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan antara pengetahuan peserta didik dengan kejadian *dismenorea* dan jika nilai $p > 0,05$ berarti tidak hubungan antara pengetahuan peserta didik putri dengan kejadian *dismenorea*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada hubungan

antara pengetahuan peserta didik putri dengan kejadian *dismenorea*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Felicia, Hutagaol E, Kundre R. Hubungan Status Gizi dengan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri di PSIK FK UNSRAT Manado. *e-Kp*. 2015;3(1).
2. Kementerian Kesehatan RI Badan Litbangkes. Laporan Kinerja Litjen Kesehatan Masyarakat. Published online 2016.
3. Kusmiran. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Salemba Medika; 2014.
4. Kamaruddin M, Haerani, Ningsih S, Anjeli AMR. Deskripsi Pengetahuan Remaja Putri tentang Dismenore di Kelurahan Benjara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. *FK UNISA Palu*. 2020;2(2):197-206. doi:10.31219/osf.io/4y4y
5. Nugroho T, Utama BI. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Nuha Medika; 2014.
6. Galuh RT. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Dismenorea dengan Penanganan Dismenorea. *Politek Kementeri Kesehat*. Published online 2018.
7. Sukarni I, Margareth ZH. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Nuha Medika; 2013.
8. Dewi N. *Biologi Reproduksi*. Yogyakarta. Pustaka Rihama; 2018.
9. Hartati. Mekanisme Kopin Mahasiswi Keperawatan dalam menghadapi Dismenorea. *Poltekes Semarang*. 2012;8(1).
10. Benson M. *Buku Saku Ilmu Kebidanan, Buku Petunjuk Praktis Untuk Mahasiswa Kedokteran, Perawat Dan Parademic Serta Resident*. Binapura Aksara; 2014.
11. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta; 2014.
12. Linawati. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Penanganan Dismenorea di SMA 10 Kendari. Published online 2017.

13. Marni. *Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Pelajar; 2015.
14. Eka HY. Factor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Nyeri Menstruasi (Dismenorea) Pada Remaja Putri Di Beberapa Sma Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternity Dan Neonatal*. 2014;1(4).
15. Lestari NMSD. Pengaruh Dismenorea pada Remaja Semin Nas FMIPA UNDIKSHA III. Published online 2013:323-329.